

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar tes, angket dan observasi tentang “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul”. Populasi dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian yakni siswa kelas XI Tata Busana tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah total 64 siswa.

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pada saat pembelajaran pembuatan busana berlangsung. Penelitian pertama dilakukan dengan peneliti memberikan soal pengetahuan dalam bentuk soal pilihan ganda guna mengumpulkan data pengetahuan siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan industri. Kemudian setelah siswa selesai, peneliti kemudian menyebarkan angket guna pengumpulan data sikap siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan industri. Angket sikap disajikan dalam bentuk *check list* dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Penelitian kedua dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran pembuatan industri berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan industri. Peneliti mengamati proses pembelajaran praktik di bengkel jahit, kemudian hasil pengamatan dituangkan ke dalam lembar observasi penelitian yang berupa lembar *check list* dengan 4 alternatif jawaban terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Deskripsi hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dengan deskripsi hasil penelitian meliputi nilai rerata atau *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), simpangan baku atau *standard deviation* (SD), dan pengkategorian nilai/skor siswa. Deskripsi hasil penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil pembuktian validitas 27 butir soal pengetahuan diperoleh 27 butir soal yang valid. Kemudian diperoleh data dari 64 siswa kelas XI Tata Busana setelah mengerjakan tes pengetahuan menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 27; skor terendah adalah 12; skor rata-rata atau *mean* siswa sebesar 19,1; *median* sebesar 19; *modus* sebesar 19; dan simpangan baku atau *standart deviation* sebesar 4,2. Perhitungan data pada lampiran 9 dan rangkuman data dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

| N | <i>Mean</i> (M) | <i>Median</i> (Me) | <i>Modus</i> (Mo) | <i>Standard Deviation</i> (SD) |
|----|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|
| 64 | 19,1 | 19 | 19 | 4,2 |

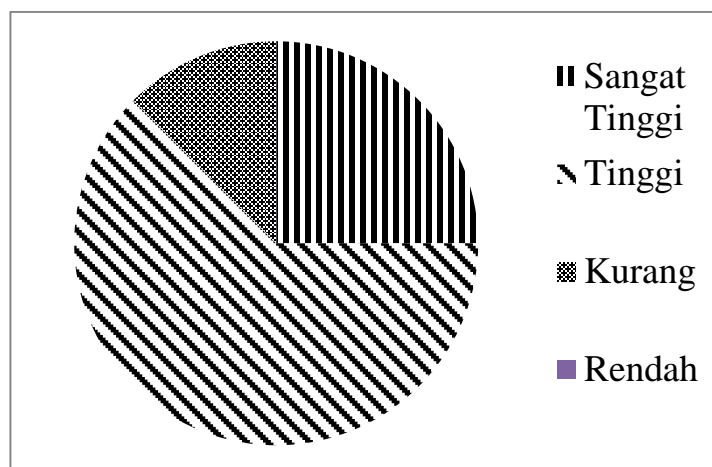
Perolehan skor minimal adalah 0, skor maksimal adalah 27, dan rerata ideal adalah 13,5. Skor minimal hitung sebesar 12, dengan demikian skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal yakni 0. Skor maksimal hitung sebesar 27, sama dengan skor maksimal yang sebesar 27. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 19,1 jauh diatas rata-rata ideal yang sebesar 13,5. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Berikut disajikan pada Tabel 11 mengenai kategori tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa.

Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 20,25 – 27 | Sangat Tinggi | 16 | 25 % |
| 2. | 13,5 – 20,25 | Tinggi | 40 | 62,5 % |
| 3. | 6,75 – 13,5 | Kurang | 8 | 12,5 % |
| 4. | 0 – 6,75 | Rendah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Berdasarkan tabel 11 diatas maka dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada

pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul tergolong ke dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah. Siswa yang tergolong kategori tinggi dengan rentang skor 20,25 sampai dengan 27 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 25 % dari keseluruhan siswa. Siswa yang tergolong kategori tinggi dengan rentang skor 13,5 sampai dengan 20,25 sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 62,5 % dari keseluruhan siswa, dan siswa yang tergolong kategori kurang dengan rentang skor 6,75 sampai dengan 13,5 sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 12,5%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kategori tingkat pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Gambar 2.



Gambar 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul termasuk kedalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah. Tingkat pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari keempat kategori yang ditetapkan mayoritas siswa termasuk ke dalam kategori tinggi yakni sebanyak 62,5% siswa.

Deskripsi data pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana

industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul akan dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator pengetahuan meliputi ruang lingkup K3, penanganan K3, SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi.

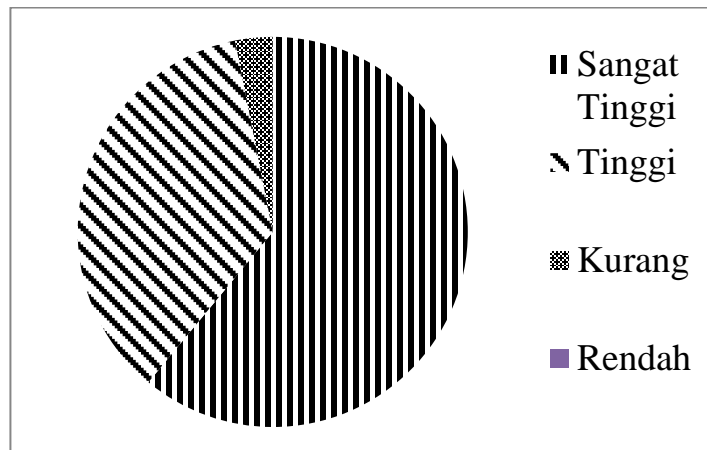
a. Ruang Lingkup K3

Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator pertama yakni ruang lingkup K3. Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 6. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 2 dan skor maksimal hitung adalah 6. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator ruang lingkup K3 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator Ruang Lingkup K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 4,5 – 6 | Sangat Tinggi | 39 | 61 % |
| 2. | 3 – 4,5 | Tinggi | 23 | 35,90 % |
| 3. | 1,5 – 3 | Kurang | 2 | 3,10 % |
| 4. | 0 – 1,5 | Rendah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 4,5 sampai dengan 6 sebanyak 39 siswa atau 61% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3 sampai dengan 4,5 sebanyak 23 orang siswa atau 35,9% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 1,5 sampai dengan 3 sebanyak 2 siswa atau 3,1% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator ruang lingkup K3 masuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 61% siswa.

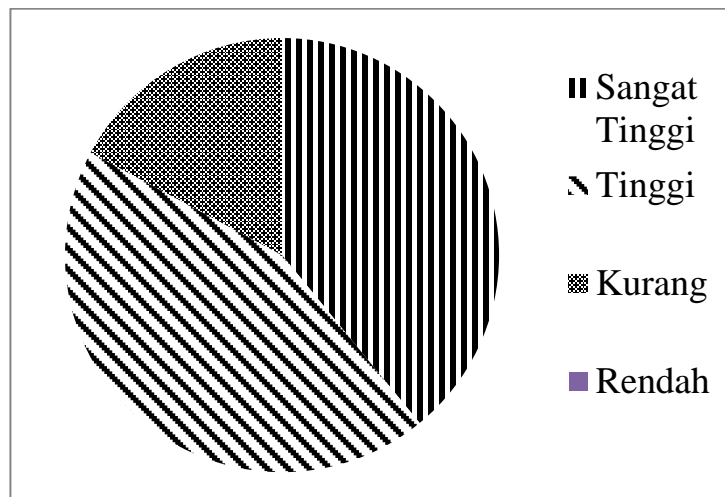
b. Penanganan K3

Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kedua yakni penanganan K3. Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 4. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 1 dan skor maksimal hitung adalah 4. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator ruang lingkup K3 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator Penanganan K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 3,005 – 4 | Sangat Tinggi | 25 | 39,07 % |
| 2. | 2 – 3,005 | Tinggi | 28 | 43,75 % |
| 3. | 0,995 – 2 | Kurang | 11 | 17,18 % |
| 4. | 0 – 0,995 | Rendah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator penanganan K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 3,005 sampai dengan 4 sebanyak 25 siswa atau 39,07 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 2 sampai dengan 3,005 sebanyak 28 siswa atau 43,75 % siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,995 sampai dengan 2 sebanyak 11 siswa atau 17,18 % siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator penanganan K3 pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Penanganan K3

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator penanganan K3 masuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator penanganan K3 lebih banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43,75% siswa.

c. SOP K3

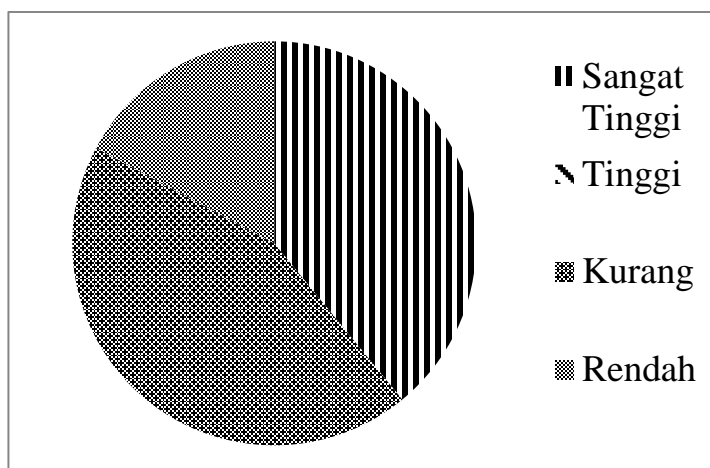
Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ketiga yakni SOP K3. Perolehan skor minimal ideal adalah

0 dan skor maksimal ideal adalah 2. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 0 dan skor maksimal hitung adalah 2. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator SOP K3 disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator SOP K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 1,495 – 2 | Sangat Tinggi | 25 | 39,07 % |
| 2. | 1 – 1,495 | Tinggi | 0 | 0% |
| 3. | 0,505 – 1 | Kurang | 28 | 43,75 % |
| 4. | 0 – 0,505 | Rendah | 11 | 17,18 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator SOP K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 samkpai dengan 2 sebanyak 25 siswa atau 39,07 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,05 sampai dengan 1 sebanyak 28 siswa atau 43,75% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 11 siswa atau 17,18 % siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator penanganan K3 pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator SOP K3

Berdasarkan Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana

industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator SOP K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator SOP K3 lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43,75 % siswa.

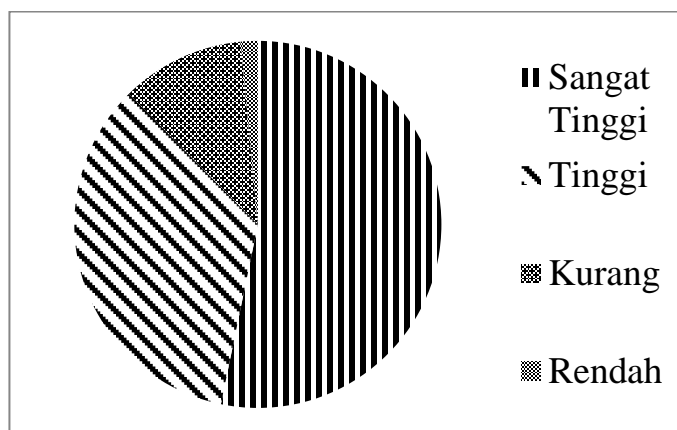
d. APD

Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator keempat yakni APD (Alat pelindung Diri). Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 5. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 3 dan skor maksimal hitung adalah 5. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator APD disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator APD

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 3,745 – 5 | Sangat Tinggi | 34 | 53,23 % |
| 2. | 2,5 – 3,745 | Tinggi | 22 | 34,37 % |
| 3. | 1,255 – 2,5 | Kurang | 7 | 10,90 % |
| 4. | 0 – 1,255 | Rendah | 1 | 1,50 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator APD termasuk dalam empat kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 3,745 sampai dengan 5 sebanyak 34 siswa atau 53,23 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 2,5 sampai dengan 3,745 sebanyak 22 siswa atau 34,37% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 1,255 sampai dengan 2,5 sebanyak 7 siswa atau 10,90% siswa Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 1,255 sebanyak 1 siswa atau 1,5 % siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator APD pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator APD

Berdasarkan Gambar 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator APD termasuk dalam empat kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator APD lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 53,23 % siswa.

e. 5R

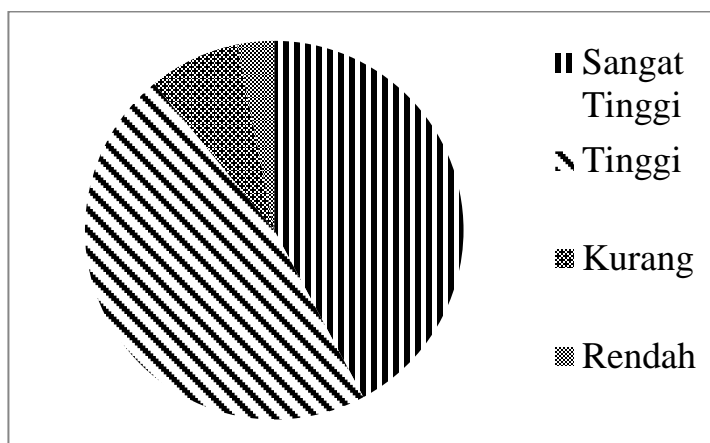
Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kelima yakni 5R. Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 7. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 0 dan skor maksimal hitung adalah 7. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator APD disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator 5R

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 5,24 – 7 | Sangat Tinggi | 27 | 42,19 % |
| 2. | 3,5 – 5,24 | Tinggi | 30 | 46,88 % |
| 3. | 1,76 – 3,5 | Kurang | 5 | 7,81 % |
| 4. | 0 – 1,76 | Rendah | 2 | 3,12 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator 5R termasuk dalam empat kategori dari empat kategori yang ditetapkan,

yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 5,24 sampai dengan 7 sebanyak 27 siswa atau 42,19 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3,5 sampai dengan 5,24 sebanyak 30 siswa atau 48,88 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kurang dengan rentang skor 1,76 sampai dengan 3,5 sebanyak 5 siswa atau 7,81% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 1,76 sebanyak 2 siswa atau 3,12% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator 5R pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator 5R

Berdasarkan Gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator 5R termasuk dalam empat kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator 5R lebih banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46,88% siswa.

f. *Personal Hygiene*

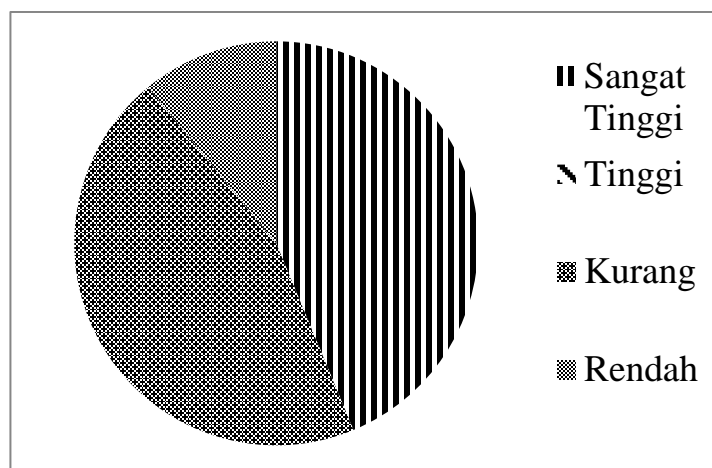
Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator keenam yakni *personal hygiene*. Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 2. Sedangkan skor minimal hitung

sebesar 0 dan skor maksimal hitung adalah 2. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator *personal hygiene* disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator *Personal Hygiene*

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 1,495 – 2 | Sangat Tinggi | 28 | 43,75 % |
| 2. | 1 – 1,495 | Tinggi | 0 | 0 % |
| 3. | 0,505 – 1 | Kurang | 29 | 45,31 % |
| 4. | 0 – 0,505 | Rendah | 7 | 10,94 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator *personal hygiene* termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 sampai dengan 2 sebanyak 28 siswa atau 43,75 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,505 sampai dengan 1 sebanyak 29 siswa atau 45,31% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 7 siswa atau 10,94 % siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator *personal hygiene* pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator *Personal Hygiene*

Berdasarkan Gambar 8 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator *personal hygiene* termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari tiga kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator *personal hygiene* lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 45,31 % siswa.

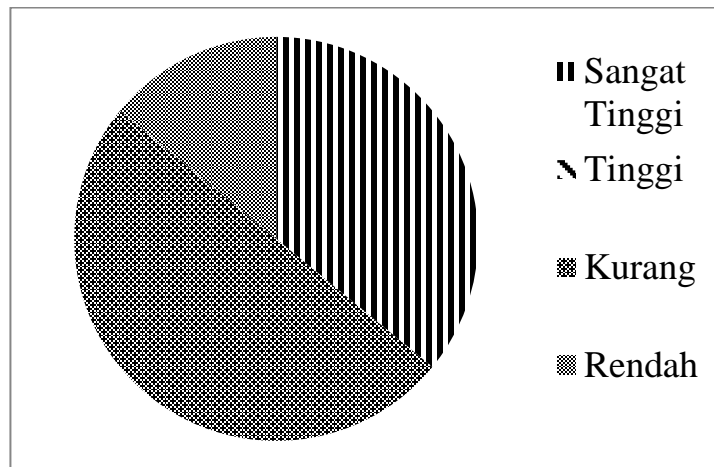
g. Ergonomi

Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ketujuh yakni ergonomi. Perolehan skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 2. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 0 dan skor maksimal hitung adalah 2. Berikut tingkat pengetahuan siswa tentang K3 pada indikator ergonomi disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Indikator Ergonomi

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|----|------------|
| 1. | 1,495 – 2 | Sangat Tinggi | 23 | 35,93 % |
| 2. | 1 – 1,495 | Tinggi | 0 | 0 % |
| 3. | 0,505 – 1 | Kurang | 32 | 50 % |
| 4. | 0 – 0,505 | Rendah | 9 | 14,07 % |
| Jumlah | | | 64 | 100 % |

Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 sampai dengan 2 sebanyak 23 siswa atau 35,93 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,505 sampai dengan 1 sebanyak 32 siswa atau 50 % siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 9 siswa atau 14,07 % siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi

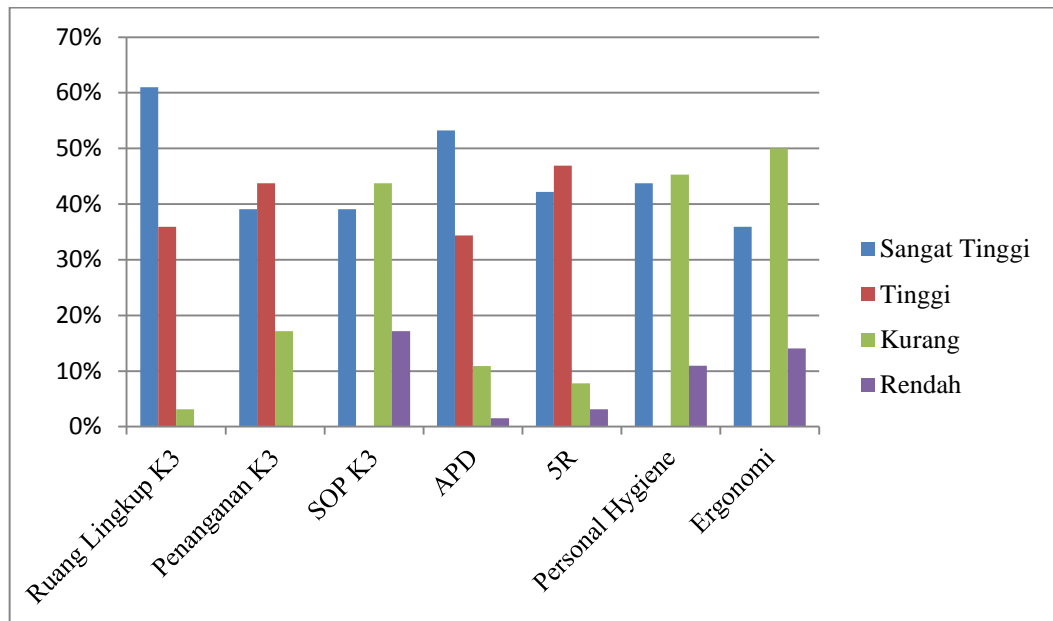
Berdasarkan Gambar 9 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator ergonomi termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 50% siswa.

Rangkuman hasil analisis tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator tingkat pengetahuan K3 meliputi ruang lingkup K3, penanganan K3, SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi. Nilai persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Rangkuman Nilai Persentase Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Masing-masing Indikator

| No | Indikator | Persentase | | | |
|-------------------|-------------------------|---------------|--------|--------|--------|
| | | Sangat Tinggi | Tinggi | Kurang | Rendah |
| 1. | Ruang Lingkup K3 | 61,00% | 35,90% | 3,10% | 0% |
| 2. | Penanganan K3 | 39,07% | 43,75% | 17,18% | 0% |
| 3. | SOP K3 | 39,07% | 0,00% | 43,75% | 17,18% |
| 4. | APD | 53,23% | 34,37% | 10,90% | 1,50% |
| 5. | 5R | 42,19% | 46,88% | 7,81% | 3,12% |
| 6. | <i>Personal Hygiene</i> | 43,75% | 0% | 45,31% | 10,94% |
| 7. | Ergonomi | 35,93% | 0% | 50% | 14,07% |
| Rerata Persentase | | 44,89% | 22,99% | 25,44% | 6,69% |

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator ruang lingkup K3 dengan persentase sebesar 61% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 35,90% siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 3,10% siswa masuk dalam kategori kurang. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator ergonomi dengan persentase sebesar 35,93% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 50% siswa masuk dalam kategori kurang, dan 14,07% siswa masuk dalam kategori rendah. Untuk penjabaran lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 10 rangkuman persentase pengetahuan siswa tentang K3 pada masing-masing indikator.



Gambar 10. Rangkuman Persentase Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Masing-masing Indikator

Berdasarkan Gambar 10 diatas dapat diketahui bahwa dari masing-masing indikator persentase tertinggi untuk variabel pengetahuan adalah pada indikator ruang lingkup K3 dengan perolehan 61% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk persentase terendah adalah pada indikator ergonomi dengan perolehan 35,93% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi Data Sikap Siswa dalam Menerapkan K3

Berdasarkan pembuktian validitas dari 27 butir pernyataan mengenai sikap K3, diperoleh 27 butir pernyataan yang valid. Penskoran skala sikap menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Pada penelitian ini tersedia 4 alternatif jawaban, sehingga untuk memperoleh skor maksimal atau tertinggi pada skala sikap maka jumlah item dalam soal dikalikan 4 yaitu $27 \times 4 = 108$. Sedangkan skor minimum atau terendah pada skala sikap maka jumlah item dalam soal dikalikan 1, yaitu $27 \times 1 = 27$. Maka dapat diperoleh rentang skor skala sikap pada penelitian ini adalah $27 - 108$. Data yang diperoleh dari 64 siswa kelas XI Tata Busana setelah mengisi angket sikap menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi adalah 100; skor terendah adalah 76; skor rata-rata atau *mean* siswa sebesar 87,72; *median* sebesar 87,5; *modus* sebesar 80; dan simpangan baku atau

standard deviation sebesar 6,48. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 dan rangkuman perhitungan dapat dilihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Deskripsi Data Sikap Siswa dalam Menerapkan K3

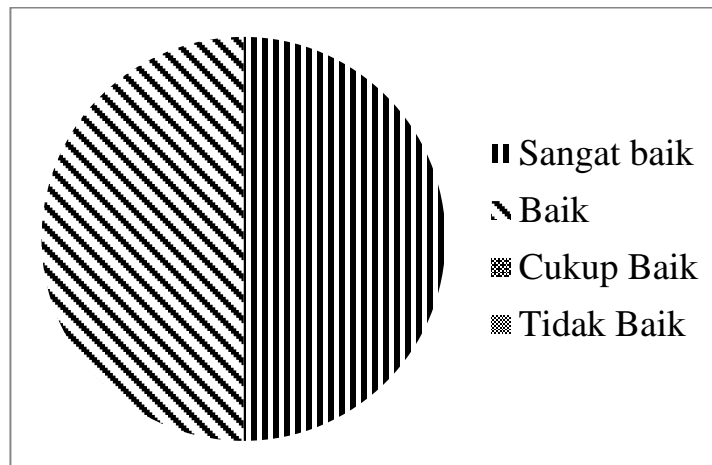
| N | <i>Mean</i> (M) | <i>Median</i> (Me) | <i>Modus</i> (Mo) | <i>Standard Deviation</i> (SD) |
|----|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|
| 64 | 87,72 | 87,5 | 80 | 6,48 |

Perolehan skor minimal adalah 27, skor maksimal adalah 108, dan rerata ideal adalah 45. Skor minimal hitung sebesar 85, dengan demikian skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal yakni 27. Skor maksimal hitung sebesar 100, kurang dari skor maksimal sebesar 108. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 87,5 jauh diatas rata-rata ideal yang sebesar 67,5. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Berikut disajikan pada Tabel 21 mengenai kategori tingkat sikap siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Tabel 21. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 87,75 – 108 | Sangat Baik | 32 | 50 % |
| 2. | 67,5 – 87,75 | Baik | 32 | 50 % |
| 3. | 47,25 – 67,5 | Cukup Baik | 0 | 0 % |
| 4. | 27 – 47,25 | Tidak Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Berdasarkan Tabel 21 diatas maka dapat diketahui sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul tergolong ke dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang tergolong kategori sangat baik dengan rentang skor 87,75 sampai dengan 108 sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 50% siswa. Dan siswa yang tergolong kategori baik dengan rentang skor 67,5 sampai dengan 87,75 sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 50% siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kategori sikap siswa dalam menerapkan K3 pada Gambar 11.



Gambar 11. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3

Berdasarkan gambar 11 diatas dapat terlihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul termasuk kedalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Sikap siswa dalam menerapkan K3 dari empat kategori yang ditetapkan mayoritas siswa termasuk ke dalam dua kategori yakni sangat baik dan baik dengan perolehan persentase sama yakni sebanyak 50% siswa.

Deskripsi data sikap siswa dalam menerapkan K3 kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul akan dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator sikap meliputi SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi dalam bekerja.

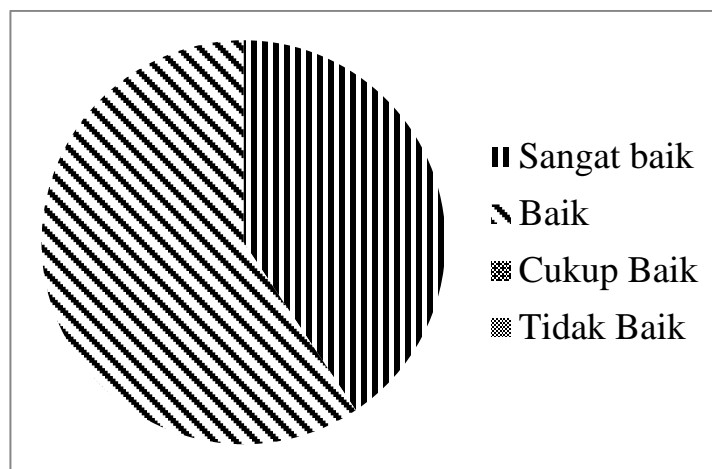
a. SOP K3

Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator pertama yakni SOP K3. Perolehan skor minimal ideal adalah 5 dan skor maksimal ideal adalah 20. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 14 dan skor maksimal hitung adalah 20. Berikut Sikap K3 siswa berdasarkan indikator SOP K3 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada Indikator SOP K3

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 16,25 – 20 | Sangat Baik | 26 | 40,62 % |
| 2. | 12,5 – 16,25 | Baik | 38 | 59,38 % |
| 3. | 8,75 – 12,5 | Cukup Baik | 0 | 0 % |
| 4. | 5 – 8,75 | Tidak Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Dari Tabel 22 dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator SOP K3 termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 26 siswa atau 40,62% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 38 siswa atau 59,38% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator SOP K3 pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator SOP K3

Berdasarkan Gambar 12 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator SOP K3 termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam

menerapkan K3 pada indikator SOP K3 lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 59,38% siswa.

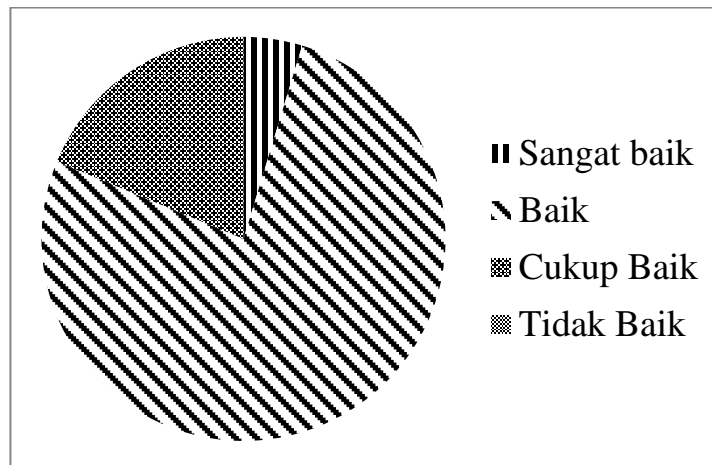
b. APD

Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kedua yakni APD (Alat Pelindung Diri). Perolehan skor minimal ideal adalah 5 dan skor maksimal ideal adalah 20. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 9 dan skor maksimal hitung adalah 20. Berikut sikap siswa dalam menerapkan K3 berdasarkan indikator APD disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator APD

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 16,25 – 20 | Sangat Baik | 3 | 4,69 % |
| 2. | 12,5 – 16,25 | Baik | 49 | 76,56 % |
| 3. | 8,75 – 12,5 | Cukup Baik | 12 | 18,75 % |
| 4. | 5 – 8,75 | Tidak Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator APD termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 3 siswa atau 4,69% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 49 siswa atau 76,56% siswa. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 8,75 sampai dengan 12,5 sebanyak 12 siswa atau 18,75% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator APD pada Gambar 13 berikut.



Gambar 13. Kategori Tingkat Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator APD

Berdasarkan Gambar 13 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator APD termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap K3 siswa pada indikator APD lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 76,56% siswa.

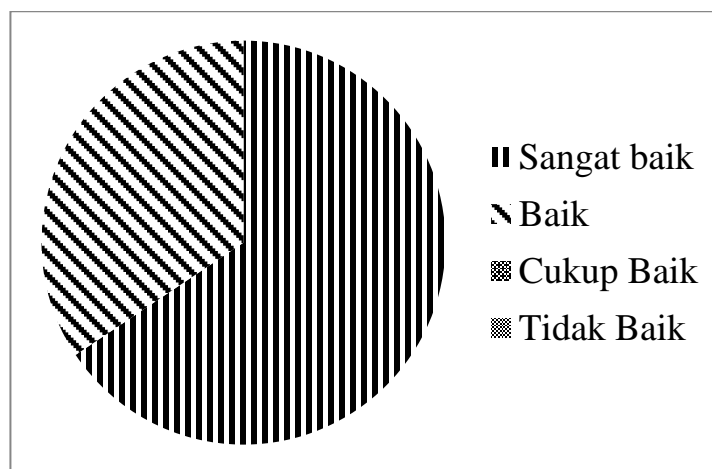
c. 5R

Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ketiga yakni 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Perolehan skor minimal ideal adalah 12 dan skor maksimal ideal adalah 48. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 35 dan skor maksimal hitung adalah 48. Berikut Sikap K3 siswa berdasarkan indikator 5R disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Sikap K3 Siswa Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator 5R

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 39 – 48 | Sangat Baik | 42 | 65,62 % |
| 2. | 30 – 39 | Baik | 22 | 34,38 % |
| 3. | 21 – 30 | Cukup Baik | 0 | 0 % |
| 4. | 12 – 21 | Tidak Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa sikap K3 siswa siswa dalam menerapkan K3 pada indikator 5R termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 39 sampai dengan 48 sebanyak 42 siswa atau 65,62% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 30 sampai dengan 39 sebanyak 22 siswa atau 34,38% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator 5R pada Gambar 14 berikut.



Gambar 14. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator 5R

Berdasarkan Gambar 14 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator 5R termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator 5R lebih banyak masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 65,62% siswa.

d. *Personal Hygiene*

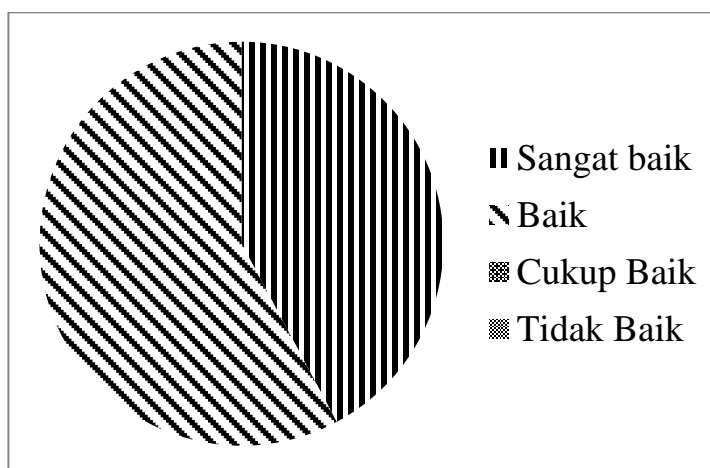
Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator keempat yakni *personal hygiene*. Perolehan skor minimal ideal adalah 5 dan skor maksimal ideal adalah 20. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 13

dan skor maksimal hitung adalah 20. Berikut Sikap siswa dalam menerapkan K3 berdasarkan indikator *personal hygiene* disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator *Personal Hygiene*

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 16,25 – 20 | Sangat Baik | 27 | 42,19 % |
| 2. | 12,5 – 16,25 | Baik | 37 | 57,81 % |
| 3. | 8,75 – 12,5 | Cukup Baik | 0 | 0 % |
| 4. | 5 – 8,75 | Tidak Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator *personal hygiene* termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 27 siswa atau 42,19% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 37 siswa atau 57,81% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori tingkat sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator *personal hygiene* pada Gambar 15 berikut.



Gambar 15. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator *Personal Hygiene*

Berdasarkan Gambar 15 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator *personal hygiene* termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat

baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator *personal hygiene* lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 57,81 % siswa.

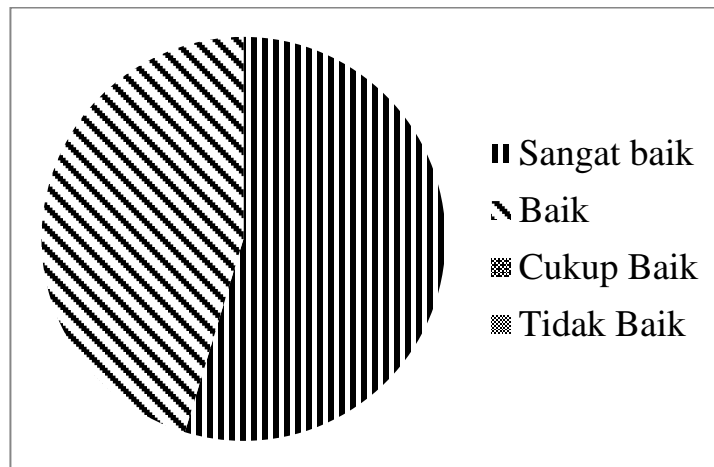
e. Ergonomi dalam Bekerja

Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kelima yakni ergonomi dalam bekerja. Perolehan skor minimal ideal adalah 10 dan skor maksimal ideal adalah 40. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 27 dan skor maksimal hitung adalah 40. Berikut Sikap siswa dalam menerapkan K3 berdasarkan indikator ergonomi dalam bekerja disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Sikap K3 Siswa Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator Ergonomi dalam Bekerja

| No | Kriteria Penilaian | Kategori | F | Persentase |
|--------|--------------------|-------------|----|------------|
| 1. | 32,5 – 40 | Sangat Baik | 35 | 54,69% |
| 2. | 25 – 32,5 | Baik | 29 | 45,31% |
| 3. | 17,5 – 25 | Cukup Baik | 0 | 0% |
| 4. | 10 – 17,5 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 64 | 100% |

Dari Tabel 26 dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator ergonomi dalam bekerja termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 32,5 sampai dengan 40 sebanyak 35 siswa atau 54,69% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 25 sampai dengan 32,5 sebanyak 29 siswa atau 45,31% siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator ergonomi dalam bekerja pada Gambar 16 berikut.



Gambar 16. Kategori Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Indikator Ergonomi dalam Bekerja

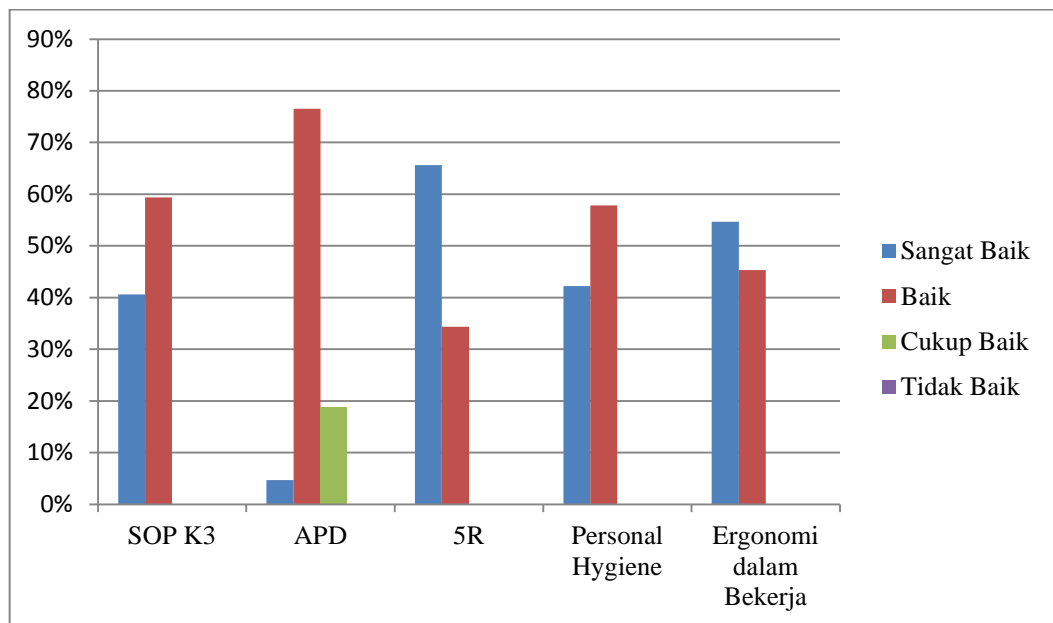
Berdasarkan Gambar 16 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator ergonomi dalam bekerja termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator ergonomi dalam bekerja lebih banyak masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 54,69% siswa.

Rangkuman hasil analisis sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator sikap siswa dalam menerapkan K3 meliputi SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi dalam bekerja. Nilai persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Rangkuman Nilai Persentase Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Masing-masing Indikator

| No | Indikator | Persentase | | | |
|-------------------|-------------------------|-------------|--------|------------|------------|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik |
| 1. | SOP K3 | 40,62% | 59,38% | 0% | 0% |
| 2. | APD | 4,69% | 76,56% | 18,75% | 0% |
| 3. | 5R | 65,62% | 34,38% | 0% | 0% |
| 4. | <i>Personal Hygiene</i> | 42,19% | 57,81% | 0% | 0% |
| 5. | Ergonomi dalam bekerja | 54,69% | 45,31% | 0% | 0% |
| Rerata Persentase | | 41,56% | 54,69% | 3,75% | 0,00% |

Dari Tabel 27 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator 5R dengan persentase sebesar 65,62% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 34,38% siswa masuk dalam kategori baik, dan 0% siswa masuk dalam kategori cukup baik dan tidak baik. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator APD dengan persentase sebesar 4,69% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 76,56% siswa masuk dalam kategori baik, dan 18,75% siswa masuk dalam kategori cukup baik. Untuk penjabaran lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 17 rangkuman persentase sikap siswa dalam menerapkan K3 pada masing-masing indikator.



Gambar 17. Rangkuman Persentase Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Masing-masing Indikator

Berdasarkan Gambar 17 diatas dapat diketahui bahwa dari masing-masing indikator persentase tertinggi untuk variabel sikap adalah pada indikator 5R dengan perolehan 65,62% siswa masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk persentase terendah adalah pada indikator APD dengan perolehan 4,69% siswa masuk dalam kategori sangat baik.

3. Deskripsi Data Penerapan K3

Perolehan data penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul diperoleh dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas XI Tata Busana yang berjumlah 64 siswa selama pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana industri berlangsung. Pada pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh 1 orang observer, sehingga satu orang observer bertugas untuk mengamati 16 siswa. Data hasil observasi “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul” dapat dilihat pada Lampiran 11.

Deskripsi data penerapan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul akan

dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator penerapan meliputi SOP, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi.

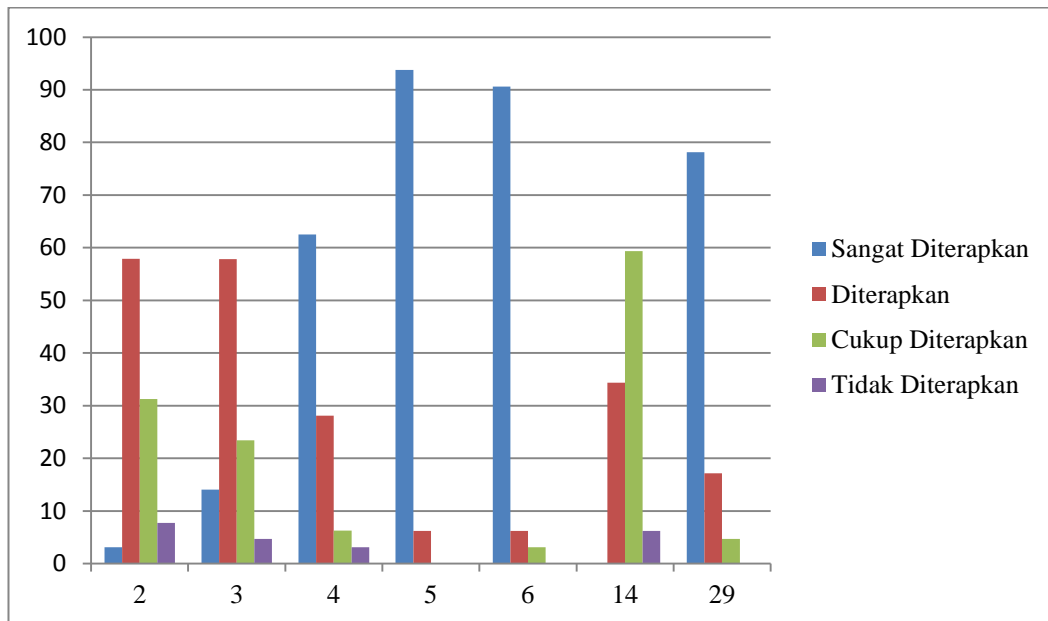
a. SOP

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator pertama, yakni SOP (Standar Operasional Prosedur) yang terdiri dari 7 tindakan yang diamati. Berikut Penerapan K3 siswa berdasarkan indikator SOP disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Penerapan K3 Siswa pada Indikator SOP

| No. Soal | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|-------------------|--|-----------|----|----|----|----------------|-------|-------|------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 2. | Membaca SOP sebelum memulai praktik | 2 | 37 | 20 | 5 | 3,1 | 57,9 | 31,25 | 7,75 |
| 3. | Membersihkan meja dari debu | 9 | 37 | 15 | 3 | 14,07 | 57,81 | 23,43 | 4,69 |
| 4. | Membersihkan mesin jahit sebelum digunakan | 40 | 18 | 4 | 2 | 62,5 | 28,12 | 6,28 | 3,1 |
| 5. | Mengeset mesin jahit dengan perlengkapan mesin jahit sebelum digunakan | 60 | 4 | 0 | 0 | 93,75 | 6,25 | 0 | 0 |
| 6. | Memanasi mesin jahit | 58 | 4 | 2 | 0 | 90,62 | 6,25 | 3,13 | 0 |
| 14. | Membaca petunjuk penggunaan mesin jahit | 0 | 22 | 38 | 4 | 0 | 34,37 | 59,38 | 6,25 |
| 29. | Membersihkan mesin dari sisa-sisa benang | 50 | 11 | 3 | 0 | 78,12 | 17,19 | 4,69 | 0 |
| Rerata Persentase | | | | | | 48,89 | 29,70 | 18,30 | 3,11 |

Dari tabel 28 diperoleh penerapan K3 siswa pada indikator SOP yang disajikan pada gambar 18.



Gambar 18. Penerapan K3 Siswa pada Indikator SOP

Berdasarkan Gambar 18 diatas dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator SOP memperoleh tindakan nomor 2 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 3 sangat diterapkan oleh 14 siswa, tindakan nomor 4 sangat diterapkan oleh 62 siswa, tindakan nomor 5 sangat diterapkan oleh 94 siswa, tindakan nomor 6 sangat diterapkan oleh 90 siswa, tindakan nomor 14 diterapkan oleh 34 siswa, tindakan nomor 29 sangat diterapkan oleh 78 siswa.

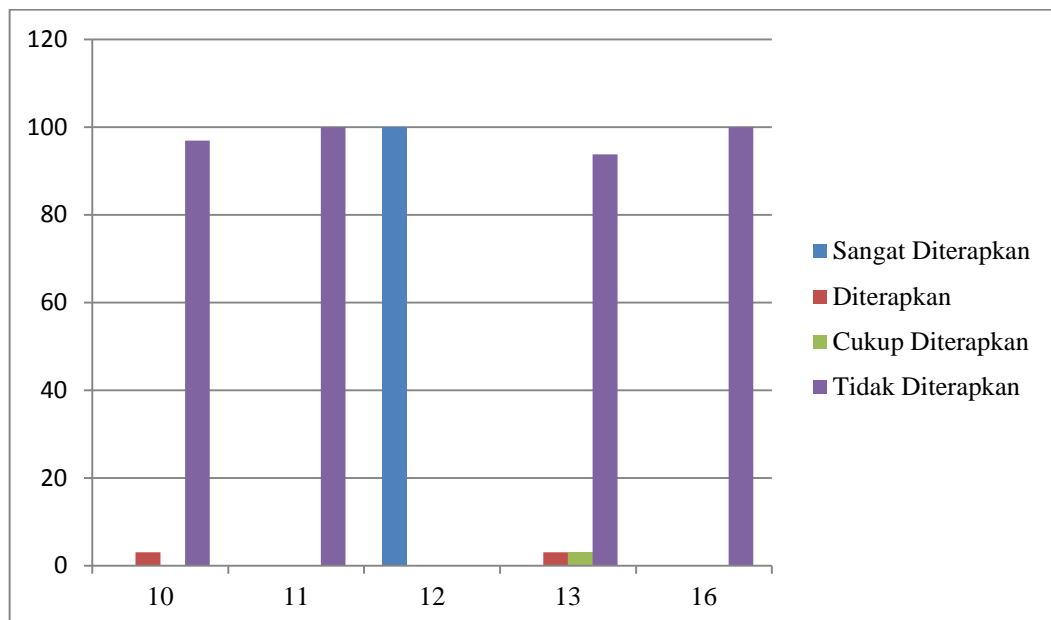
b. APD

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kedua, yakni APD (Alat Pelindung Diri) yang terdiri dari 5 tindakan yang diamati. Berikut Penerapan K3 siswa berdasarkan indikator APD disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29. Penerapan K3 Siswa pada Indikator APD

| No. Soal | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|-------------------|---|-----------|---|----|----|----------------|------|-------|------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 10 | Memakai celemek dengan rapi | 0 | 2 | 0 | 62 | 0 | 3,1 | 0 | 96,9 |
| 11 | Memakai sepatu dengan hak rendah | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 12 | Mengikat rambut/menggunakan penutup kepala | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Merapikan/memasukkan kerudung kedalam celemek | 0 | 2 | 2 | 60 | 0 | 3,1 | 3,1 | 93,8 |
| 16 | Menggunakan bidal saat praktik menjahit | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| Rerata Persentase | | | | | 20 | 1,24 | 0,62 | 78,14 | |

Dari tabel 29 diperoleh penerapan K3 siswa pada indikator APD yang disajikan pada gambar 19.



Gambar 19. Penerapan K3 Siswa pada Indikator APD

Berdasarkan Gambar 19 diatas dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana

industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator APD memperoleh tindakan nomor 12 sangat diterapkan oleh 64 siswa.

c. 5R

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ketiga, yakni 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) yang terdiri dari 22 tindakan yang diamati. Berikut Penerapan K3 siswa berdasarkan indikator 5R disajikan pada Tabel 30.

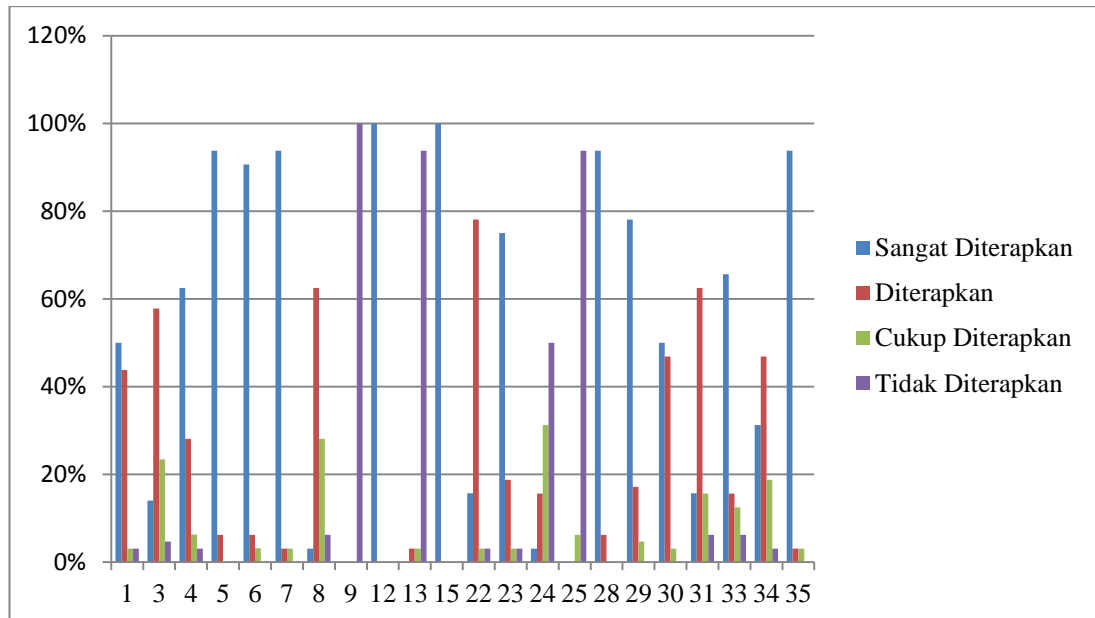
Tabel 30. Penerapan K3 Siswa pada Indikator 5R

| No | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|----|----|----------------|-------|-------|------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 1 | Menyapu lantai bengkel jahit busana | 32 | 28 | 2 | 2 | 50 | 43,8 | 3,1 | 3,1 |
| 3 | Membersihkan meja dari debu | 9 | 37 | 15 | 3 | 14,07 | 57,81 | 23,43 | 4,69 |
| 4 | Membersihkan mesin jahit sebelum digunakan | 40 | 18 | 4 | 2 | 62,5 | 28,12 | 6,28 | 3,1 |
| 5 | Mengeset mesin jahit dengan perlengkapan mesin jahit sebelum digunakan | 60 | 4 | 0 | 0 | 93,75 | 6,25 | 0 | 0 |
| 6 | Memanasi mesin jahit | 58 | 4 | 2 | 0 | 90,62 | 6,25 | 3,13 | 0 |
| 7 | Menata meja potong dengan rapi | 60 | 2 | 2 | 0 | 93,8 | 3,1 | 3,1 | 0 |
| 8 | Menata meja jahit dengan rapi | 2 | 40 | 18 | 4 | 3,1 | 62,5 | 28,15 | 6,25 |
| 9 | Menyandingkan tempat sampah dengan mesin | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 12 | Mengikat rambut/menggunakan penutup kepala | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Merapikan/memasukkan kerudung kedalam celemek | 0 | 2 | 2 | 60 | 0 | 3,1 | 3,1 | 93,8 |

Lanjutan Tabel 30

| No | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|-------------------|---|-----------|----|----|----|----------------|-------|-------|------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 15 | Menyalakan mesin jahit dengan menyambungkan kabel&stopkontak | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Membuang sampah sisa kain dan benang pada tempat sampah yang telah disediakan | 10 | 50 | 2 | 2 | 15,7 | 78,1 | 3,1 | 3,1 |
| 23 | Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin secara mandiri | 48 | 12 | 2 | 2 | 75 | 18,8 | 3,1 | 3,1 |
| 24 | Meja praktik tidak berserakan | 2 | 10 | 20 | 32 | 3,1 | 15,65 | 31,25 | 50 |
| 25 | Ruang praktik tidak berserakan | 0 | 0 | 4 | 60 | 0 | 0 | 6,2 | 93,8 |
| 28 | Melepaskan stop kontak setelah selesai memakai mesin jahit | 60 | 4 | 0 | 0 | 93,8 | 6,2 | 0 | 0 |
| 29 | Membersihkan mesin dari sisa-sisa benang | 50 | 11 | 3 | 0 | 78,12 | 17,19 | 4,69 | 0 |
| 30 | Membersihkan ruang praktik sesuai jadwal piket yang telah ditentukan | 32 | 30 | 2 | 0 | 50 | 46,9 | 3,1 | 0 |
| 31 | Mengembalikan peralatan menjahit pada tempatnya | 10 | 40 | 10 | 4 | 15,63 | 62,5 | 15,62 | 6,25 |
| 33 | Merapihkan tempat kerja | 42 | 10 | 8 | 4 | 65,63 | 15,62 | 12,5 | 6,25 |
| 34 | Membersihkan tempat kerja | 20 | 30 | 12 | 2 | 31,25 | 46,9 | 18,75 | 3,1 |
| 35 | Meringkas peralatan menjahit yang telah digunakan | 60 | 2 | 2 | 0 | 93,8 | 3,1 | 3,1 | 0 |
| Rerata Persentase | | | | | | 51,36 | 23,73 | 7,80 | 17,1 |

Dari tabel 30 diperoleh penerapan K3 siswa pada indikator 5R yang disajikan pada gambar 20.



Gambar 20. Penerapan K3 Siswa pada Indikator 5R

Berdasarkan Gambar 20 diatas dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator 5R memperoleh tindakan nomor 1 sangat diterapkan oleh 32 siswa, tindakan nomor 3 sangat diterapkan oleh 9 siswa, tindakan nomor 4 sangat diterapkan oleh 40 siswa, tindakan nomor 5 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 6 sangat diterapkan oleh 58 siswa, tindakan nomor 7 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 8 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 12 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 15 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 22 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 23 sangat diterapkan oleh 48 siswa, tindakan nomor 24 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 28 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 29 sangat diterapkan oleh 50 siswa, tindakan nomor 30 sangat diterapkan oleh 32 siswa, tindakan nomor 31 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 33 sangat

diterapkan oleh 42 siswa, tindakan nomor 34 sangat diterapkan oleh 20 siswa, dan tindakan nomor 35 sangat diterapkan oleh 60 siswa.

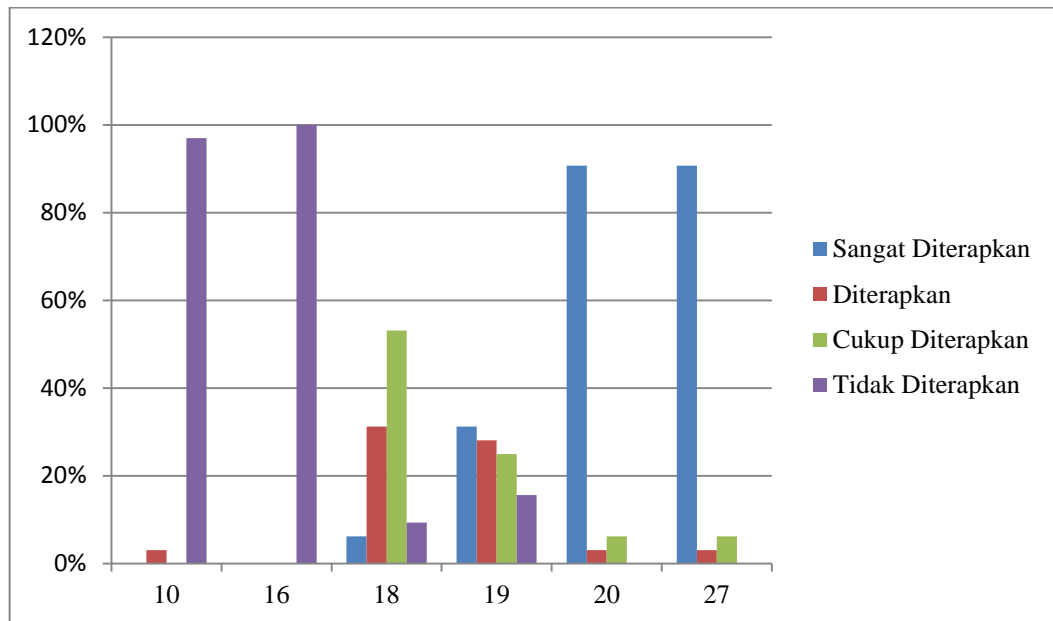
d. *Personal Hygiene*

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator kedua, yakni *personal hygiene* yang terdiri dari 6 tindakan yang diamati. Berikut Penerapan K3 siswa berdasarkan indikator *personal hygiene* disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Penerapan K3 Siswa pada Indikator *Personal Hygiene*

| No. Soal | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|-------------------|--|-----------|----|----|----|----------------|-------|-------|-------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 10 | Memakai celemek dengan rapi | 0 | 2 | 0 | 62 | 0 | 3,1 | 0 | 96,9 |
| 16 | Menggunakan bidal saat praktik menjahit | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 18 | Melakukan kegiatan memotong kain dengan posisi badan tegak | 4 | 20 | 34 | 6 | 6,25 | 31,25 | 53,13 | 9,37 |
| 19 | Melakukan kegiatan menjahit dengan posisi badan tegak | 20 | 18 | 16 | 10 | 31,25 | 28,13 | 25 | 15,62 |
| 20 | Jarak mata dengan bidang yang dijahit $\pm 25-30$ cm | 58 | 2 | 4 | 0 | 90,7 | 3,1 | 6,2 | 0 |
| 27 | Menjaga kebersihan dan kesehatan diri | 58 | 2 | 4 | 0 | 90,7 | 3,1 | 6,2 | 0 |
| Rerata Persentase | | | | | | 36,49 | 11,45 | 15,08 | 36,98 |

Dari tabel 31 diperoleh penerapan K3 siswa pada indikator *personal hygiene* yang disajikan pada gambar 21.



Gambar 21. Penerapan K3 Siswa pada Indikator *Personal Hygiene*

Berdasarkan Gambar 21 diatas dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator *personal hygiene* memperoleh tindakan nomor 18 sangat diterapkan oleh 4 siswa, tindakan nomor 19 sangat diterapkan oleh 20 siswa, tindakan nomor 20 sangat diterapkan oleh 58 siswa, dan tindakan nomor 27 sangat diterapkan oleh 58 siswa.

e. Ergonomi

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ketiga, yakni ergonomi yang terdiri dari 15 tindakan yang diamati. Berikut Penerapan K3 siswa berdasarkan indikator ergonomi disajikan pada Tabel 32.

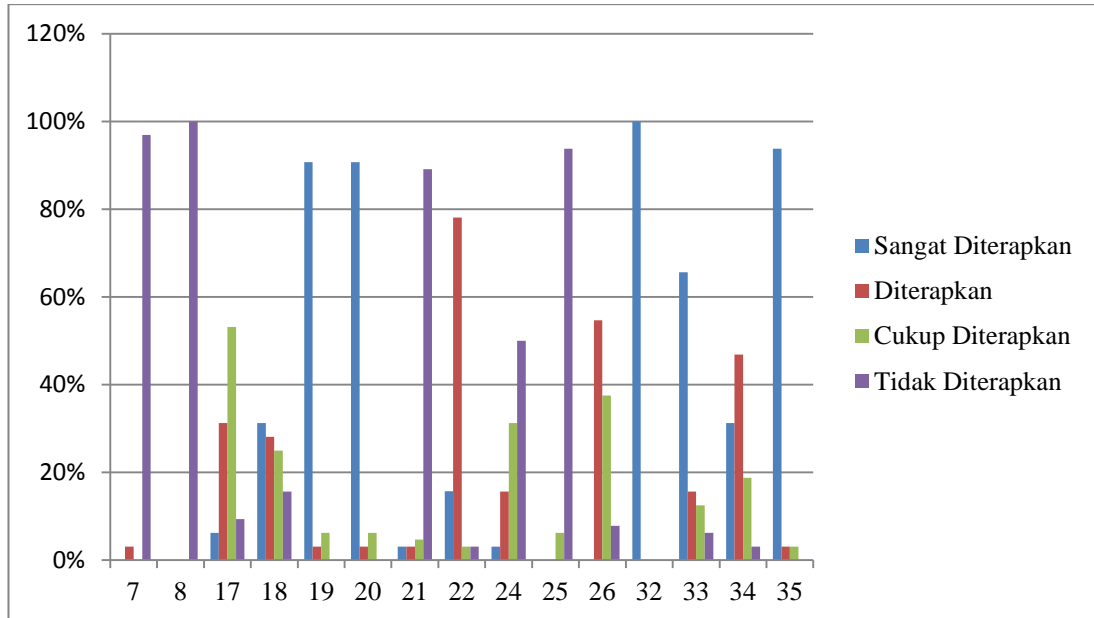
Tabel 32. Penerapan K3 Siswa pada Indikator Ergonomi

| No | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|----|-----------------------------|-----------|---|----|----|----------------|-----|----|------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 7 | Memakai celemek dengan rapi | 0 | 2 | 0 | 62 | 0 | 3,1 | 0 | 96,9 |

Lanjutan Tabel 32

| No | Tindakan yang Diamati | Siswa | | | | | | | |
|-------------------|---|-----------|----|----|----|----------------|-------|-------|-------|
| | | Frekuensi | | | | Persentase (%) | | | |
| | | SD | D | CD | TD | SD | D | CD | TD |
| 8 | Menggunakan bidal saat praktik menjahit | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 17 | Melakukan kegiatan memotong kain dengan posisi badan tegak | 4 | 20 | 34 | 6 | 6,25 | 31,25 | 53,13 | 9,37 |
| 18 | Melakukan kegiatan menjahit dengan posisi badan tegak | 20 | 18 | 16 | 10 | 31,25 | 28,13 | 25 | 15,62 |
| 19 | Jarak mata dengan bidang yang dijahit ± 25 -30cm | 58 | 2 | 4 | 0 | 90,7 | 3,1 | 6,2 | 0 |
| 20 | Menjaga kebersihan dan kesehatan diri | 58 | 2 | 4 | 0 | 90,7 | 3,1 | 6,2 | 0 |
| 21 | Kelas praktik kondusif tanpa kegaduhan | 2 | 2 | 3 | 57 | 3,1 | 3,1 | 4,68 | 89,12 |
| 22 | Membuang sampah sisa kain dan benang pada tempat sampah yang telah disediakan | 10 | 50 | 2 | 2 | 15,7 | 78,1 | 3,1 | 3,1 |
| 24 | Meja praktik tidak berserakan | 2 | 10 | 20 | 32 | 3,1 | 15,65 | 31,25 | 50 |
| 25 | Ruang praktik tidak berserakan | 0 | 0 | 4 | 60 | 0 | 0 | 6,2 | 93,8 |
| 26 | Menyimpan peralatan menjahit yang tidak akan digunakan pada tempatnya | 0 | 35 | 24 | 5 | 0 | 54,69 | 37,5 | 7,81 |
| 32 | Mengembalikan posisi mesin seperti semula | 64 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Merapihkan tempat kerja | 42 | 10 | 8 | 4 | 65,63 | 15,62 | 12,5 | 6,25 |
| 34 | Membersihkan tempat kerja | 20 | 30 | 12 | 2 | 31,25 | 46,9 | 18,75 | 3,1 |
| 35 | Meringkas peralatan menjahit yang telah digunakan | 60 | 2 | 2 | 0 | 93,8 | 3,1 | 3,1 | 0 |
| Rerata Persentase | | | | | | 42,30 | 23,22 | 15,51 | 18,97 |

Dari tabel 32 diperoleh penerapan K3 siswa pada indikator ergonomi yang disajikan pada gambar 22.



Gambar 22. Penerapan K3 Siswa pada Indikator Ergonomi

Berdasarkan Gambar 22 diatas dapat diketahui bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada indikator ergonomi memperoleh tindakan nomor 7 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 8 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 17 sangat diterapkan oleh 62 siswa, tindakan nomor 18 sangat diterapkan oleh 4 siswa, tindakan nomor 19 sangat diterapkan oleh 20 siswa, tindakan nomor 20 sangat diterapkan oleh 58 siswa, tindakan nomor 21 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 22 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 23 sangat diterapkan oleh 48 siswa, tindakan nomor 24 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 32 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 33 sangat diterapkan oleh 42 siswa, tindakan nomor 34 sangat diterapkan oleh 20 siswa, dan tindakan nomor 35 sangat diterapkan oleh 60 siswa.

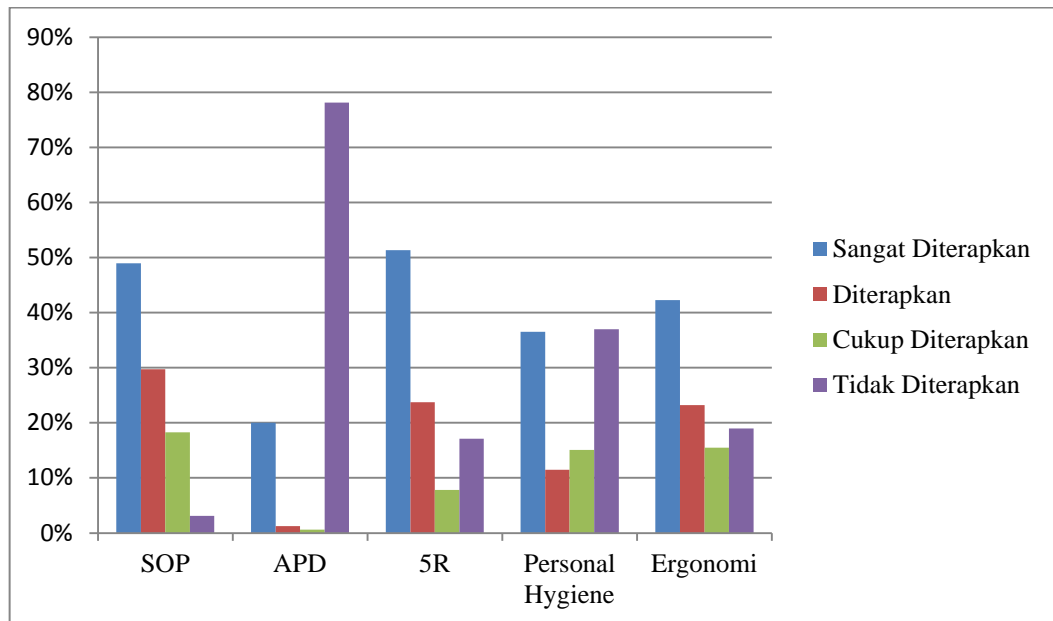
Rangkuman hasil analisis penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat

dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator penerapan K3 siswa meliputi SOP, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi. Nilai persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 33 berikut.

Tabel 33. Rangkuman Nilai Persentase Penerapan K3 Siswa pada Masing-masing Indikator

| No | Indikator | Persentase | | | |
|-------------------|-------------------------|------------------------|----------------|-----------------------|-----------------------|
| | | Sangat Diterapkan (SD) | Diterapkan (D) | Cukup Diterapkan (CD) | Tidak Diterapkan (TD) |
| 1. | SOP | 48,98% | 29,70% | 18,30% | 3,11% |
| 2. | APD | 20% | 1,24% | 0,62% | 78,14% |
| 3. | 5R | 51,36% | 23,73% | 7,80% | 17,10% |
| 4. | <i>Personal Hygiene</i> | 36,49% | 11,45% | 15,08% | 36,98% |
| 5. | Ergonomi | 42,30% | 23,22% | 15,51% | 18,97% |
| Rerata Persentase | | 39,83% | 17,87% | 11,46% | 30,86% |

Dari Tabel 33 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator 5R dengan persentase sebesar 51,36% siswa sangat menerapkan tindakan, 23,73% siswa menerapkan tindakan, 7,80% siswa cukup menerapkan tindakan dan 17,20% siswa tidak menerapkan tindakan. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator APD dengan persentase sebesar 20% siswa siswa sangat menerapkan tindakan, 1,24% siswa menerapkan tindakan, 0,62% siswa cukup menerapkan tindakan, dan 78,14% siswa tidak menerapkan tindakan. Untuk penjabaran lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 23 rangkuman persentase penerapan K3 siswa pada masing-masing indikator.



Gambar 23. Rangkuman Persentase Penerapan K3 Siswa pada Masing-masing Indikator

Berdasarkan Gambar 23 diatas dapat diketahui bahwa dari masing-masing indikator persentase tertinggi untuk variabel penerapan adalah pada indikator 5R dengan perolehan sebesar 51,36% siswa sangat menerapkan tindakan. Sedangkan untuk persentase terendah adalah pada indikator APD dengan perolehan sebesar 20% siswa sangat menerapkan tindakan.

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan deskripsi hasil penelitian, maka diperoleh jawaban pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ruang lingkup K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 4,5 sampai dengan 6 sebanyak 39 siswa atau 61% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3 sampai dengan 4,5 sebanyak 23 orang siswa atau 35,9% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori

kurang dengan rentang skor 1,5 sampai dengan 3 sebanyak 2 siswa atau 3,1% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 61% siswa.

2. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator penanganan K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3,005 sampai dengan 4 sebanyak 25 siswa atau 39,07 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 2 sampai dengan 3,005 sebanyak 28 siswa atau 43,75 % siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,995 sampai dengan 2 sebanyak 11 siswa atau 17,18 % siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator penanganan K3 lebih banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43,75% siswa.
3. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator SOP K3 termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 sampai dengan 2 sebanyak 25 siswa atau 39,07 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,05 sampai dengan 1 sebanyak 28 siswa atau 43,75% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 11 siswa atau 17,18 % siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator SOP K3 lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43,75 % siswa.
4. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator APD termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang

ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 3,745 sampai dengan 5 sebanyak 34 siswa atau 53,23% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 2,5 sampai dengan 3,745 sebanyak 22 siswa atau 34,37% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 1,255 sampai dengan 2,5 sebanyak 7 siswa atau 10,90% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 1,255 sebanyak 1 siswa atau 1,5 % siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator APD lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 53,23 % siswa.

5. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator 5R termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 5,24 sampai dengan 7 sebanyak 27 siswa atau 42,19 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3,5 sampai dengan 5,24 sebanyak 30 siswa atau 48,88 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kurang dengan rentang skor 1,76 sampai dengan 3,5 sebanyak 5 siswa atau 7,81% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 1,76 sebanyak 2 siswa atau 3,12% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator 5R lebih banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46,88 % siswa.
6. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator *personal hygiene* termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 sampai dengan 2 sebanyak 28 siswa atau 43,75 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,505 sampai dengan 1 sebanyak 29 siswa atau 45,31% siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori

rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 7 siswa atau 10,94 % siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan tingkat pengetahuan siswa pada indikator *personal hygiene* lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 45,31% siswa.

7. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ergonomi termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 1,495 sampai dengan 2 sebanyak 23 siswa atau 35,93 % siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan rentang skor 0,505 sampai dengan 1 sebanyak 32 siswa atau 50 % siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor 0 sampai dengan 0,505 sebanyak 9 siswa atau 14,07 % siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa pada indikator ergonomi lebih banyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 50% siswa.
8. Sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator SOP K3 termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 26 siswa atau 40,62% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 38 siswa atau 59,38% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator SOP K3 lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 59,38% siswa.
9. Sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator APD termasuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 3

siswa atau 4,69% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 49 siswa atau 76,56% siswa. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 8,75 sampai dengan 12,5 sebanyak 12 siswa atau 18,75% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator APD lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 76,56% siswa.

10. Sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator 5R termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 39 sampai dengan 48 sebanyak 42 siswa atau 65,62% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 30 sampai dengan 39 sebanyak 22 siswa atau 34,38% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator 5R lebih banyak masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 65,62% siswa.
11. Sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator *personal hygiene* termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 16,25 sampai dengan 20 sebanyak 27 siswa atau 42,19% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 12,5 sampai dengan 16,25 sebanyak 37 siswa atau 57,81% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator *personal hygiene* lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 57,81% siswa.
12. Sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ergonomi dalam bekerja termasuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Siswa

yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 32,5 sampai dengan 40 sebanyak 35 siswa atau 54,69% siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 25 sampai dengan 32,5 sebanyak 29 siswa atau 45,31% siswa. Dari empat kategori yang ditetapkan sikap siswa dalam menerapkan K3 pada indikator ergonomi dalam bekerja lebih banyak masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 54,69% siswa.

13. Penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator SOP terdiri dari 7 tindakan yang diamati dan diperoleh data tindakan nomor 2 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 3 sangat diterapkan oleh 9 siswa, tindakan nomor 4 sangat diterapkan oleh 40 siswa, tindakan nomor 5 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 6 sangat diterapkan oleh 58 siswa, tindakan nomor 29 sangat diterapkan oleh 50 siswa. Perolehan rerata siswa yang sangat menerapkan tindakan sejumlah 48,89% siswa, rerata siswa yang menerapkan tindakan sejumlah 29,70% siswa, rerata siswa yang cukup menerapkan tindakan sejumlah 18,30% siswa, dan rerata siswa yang tidak menerapkan tindakan sejumlah 3,11% siswa.
14. Penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator APD terdiri dari 5 tindakan yang diamati dan diperoleh data s tindakan nomor 12 sangat diterapkan oleh 64 siswa. Perolehan rerata siswa yang sangat menerapkan tindakan sejumlah 20% siswa, rerata siswa yang menerapkan tindakan sejumlah 1,24% siswa, rerata siswa yang cukup menerapkan tindakan sejumlah 0,62% siswa, dan rerata siswa yang tidak menerapkan tindakan sejumlah 78,14% siswa.
15. Penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator 5R terdiri dari 22 tindakan yang diamati dan diperoleh tindakan nomor 1 sangat diterapkan oleh 32 siswa, tindakan nomor 3 sangat diterapkan oleh 9 siswa, tindakan nomor 4 sangat diterapkan oleh 40 siswa, tindakan nomor 5 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 6 sangat diterapkan oleh 58 siswa, tindakan nomor 7

sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 8 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 12 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 15 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 22 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 23 sangat diterapkan oleh 48 siswa, tindakan nomor 24 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 28 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 29 sangat diterapkan oleh 50 siswa, tindakan nomor 30 sangat diterapkan oleh 32 siswa, tindakan nomor 31 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 33 sangat diterapkan oleh 42 siswa, tindakan nomor 34 sangat diterapkan oleh 20 siswa, dan tindakan nomor 35 sangat diterapkan oleh 60 siswa. Perolehan rerata siswa yang sangat menerapkan tindakan sejumlah 51,36% siswa, rerata siswa yang menerapkan tindakan sejumlah 23,73% siswa, rerata siswa yang cukup menerapkan tindakan sejumlah 7,80% siswa, dan rerata siswa yang tidak menerapkan tindakan sejumlah 17,1% siswa.

16. Penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator *personal hygiene* terdiri dari 6 tindakan yang diamati dan diperoleh tindakan nomor 18 sangat diterapkan oleh 4 siswa, tindakan nomor 19 sangat diterapkan oleh 20 siswa, tindakan nomor 20 sangat diterapkan oleh 58 siswa, dan tindakan nomor 27 sangat diterapkan oleh 58 siswa. Perolehan rerata siswa yang sangat menerapkan tindakan sejumlah 36,49% siswa, rerata siswa yang menerapkan tindakan sejumlah 11,45% siswa, rerata siswa yang cukup menerapkan tindakan sejumlah 15,08% siswa, dan rerata siswa yang tidak menerapkan tindakan sejumlah 36,98% siswa.
17. Penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul berdasarkan indikator ergonomi terdiri dari 15 tindakan yang diamati dan diperoleh tindakan nomor 7 sangat diterapkan oleh 60 siswa, tindakan nomor 8 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 17 sangat diterapkan oleh 62 siswa, tindakan nomor 18 sangat diterapkan oleh 4 siswa, tindakan nomor 19 sangat diterapkan oleh 20 siswa, tindakan nomor 20 sangat diterapkan oleh 58 siswa, tindakan nomor 21

sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 22 sangat diterapkan oleh 10 siswa, tindakan nomor 23 sangat diterapkan oleh 48 siswa, tindakan nomor 24 sangat diterapkan oleh 2 siswa, tindakan nomor 32 sangat diterapkan oleh 64 siswa, tindakan nomor 33 sangat diterapkan oleh 42 siswa, tindakan nomor 34 sangat diterapkan oleh 20 siswa, dan tindakan nomor 35 sangat diterapkan oleh 60 siswa. Perolehan rerata siswa yang sangat menerapkan tindakan sejumlah 42,30% siswa, rerata siswa yang menerapkan tindakan sejumlah 23,22% siswa, rerata siswa yang cukup menerapkan tindakan sejumlah 15,51% siswa, dan rerata siswa yang tidak menerapkan tindakan sejumlah 18,97% siswa.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian kemudian dikaji ulang dengan teori dalam kajian teori dan hasil observasi. Berikut pembahasan hasil penelitian meliputi aspek pengetahuan, sikap dan penerapan yang dijabarkan berdasarkan indikator-indikator pada setiap aspek:

1. SOP K3

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang K3 mayoritas siswa tergolong dalam kategori kurang. Hal ini tidak sesuai dengan perolehan hasil pada aspek sikap siswa dalam menerapkan K3 dan aspek penerapan K3, dimana pada aspek sikap memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori baik dan aspek penerapan memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat menerapkan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Pandak, yang dalam pelaksanaan pembelajaran praktik turut diselipkan pembelajaran terkait K3. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran pembuatan busana industri, terlihat beberapa siswa kebingungan dalam menjawab tes pengetahuan dan kemudian bertanya kepada teman dan guru pengampu mata pelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terkait K3 masih kurang dan perlu diperbaiki.

Terbukti dengan diperolehnya ketidaksesuaian data pada aspek pengetahuan dengan aspek sikap dan aspek penerapan.

2. APD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang K3 mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi, pada aspek sikap memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori baik. Hasil penelitian pada aspek pengetahuan dan sikap tidak sesuai dengan perolehan hasil pada aspek penerapan yang memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori tidak menerapkan.

Penggunaan APD pada pembelajaran praktik merupakan suatu hal yang amat penting. Dengan penggunaan APD yang baik dan benar maka siswa dapat terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan akan tercipta proses pembelajaran yang nol kecelakaan (*zero accident*). APD dalam praktik menjahit antara lain celemek, masker, alas kaki, bidal, dan penutup kepala. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran pembuatan busana industri, terdapat banyak siswa yang tidak menggunakan APD pada hampir keseluruhan jenis APD yang seharusnya digunakan selama praktik menjahit. Banyaknya siswa yang tidak menggunakan APD disebabkan tidak adanya peraturan tertulis pada bengkel praktik, tidak adanya sanksi yang diberikan apabila siswa tidak menggunakan APD, serta kurangnya pengawasan dan ketegasan guru dalam menegur dan mengingatkan siswa untuk menggunakan APD.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja salah satu cara yang dapat dilakukan yakni dengan menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Berdasarkan PERMENAKER PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen K3 (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. SMK3 tersebut meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan serta

evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan K3. Kesadaran diri siswa dalam berperilaku K3 perlu ditanamkan sejak dini dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah. Mengingat dalam pelaksanaan kerja di dunia kerja memiliki lingkungan kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan APD secara konsisten dengan berbasis keselamatan dan kesehatan kerja perlu ditingkatkan.

3. 5R

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang K3 mayoritas siswa tergolong dalam kategori tinggi, pada aspek sikap memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian pada aspek pengetahuan dan sikap sesuai dengan perolehan hasil pada aspek penerapan yang memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat menerapkan 5R.

Tempat kerja khususnya bengkel yang rapi, aman, nyaman yang menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, penekanan biaya, penyelesaian tepat waktu, keamanan terjamin, moral tinggi, dan lingkungan terjamin. Keuntungan dalam menerapkan kaidah 5S/5R dari semua sisi yang berkaitan tentang produktivitas. Mulai dari *zero breakdown* (pemeliharaan yang lebih baik), *zero defect* (kualitas yang lebih baik), *zero waste* (penekanan biaya dan efisiensi meningkat), *zero set up time* (memaksimalkan waktu), *zero late delivery* (permintaan tepat waktu), *zero injury* (meminimalkan kecelakaan), *zero customer claim*, dan *zero deficit*. Jika 5S/5R dijalankan dengan baik, tentu tempat kerja menjadi lebih baik, nyaman, menarik, kecil kecelakaan, tak ada kerusakan, dan memaksimalkan praktik instalasi itu sendiri (Ismara: 2018).

Analisis Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) pada tempat kerja merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai.

4. *Personal Hygiene*

Hasil penelitian aspek sikap siswa yang memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori baik. Hasil penelitian pada aspek sikap tidak sesuai dengan perolehan hasil pada aspek pengetahuan dan aspek penerapan yang memperoleh hasil tingkat pengetahuan siswa tentang K3 mayoritas siswa tergolong dalam kategori kurang dan pada aspek penerapan memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori tidak menerapkan.

Sikap di definisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Soekidjo, 2003).

Ketidaksesuaian perolehan data pada aspek sikap terhadap aspek pengetahuan dan aspek penerapan disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* sehingga dalam menerapkan *personal hygiene* siswa tidak memiliki konsistensi berperilaku atau bahkan tidak adanya keinginan untuk menerapkan *personal hygiene* dalam pembelajaran praktik pembuatan busana industri. Dengan dimilikinya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri (*personal hygiene*) pada diri siswa menjadi bekal yang cukup baik untuk memulai pembiasaan berperilaku K3 (*personal hygiene*). Namun bersamaan dengan itu diperlukan peran manajemen sekolah untuk membentuk kebiasaan siswa dalam berperilaku K3 terutama dalam penanaman nilai, sikap dan penerapan *personal hygiene* dalam bekerja.

5. *Ergonomi*

Hasil penelitian aspek sikap siswa yang memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan aspek penerapan mayoritas siswa tergolong dalam kategori sangat menerapkan. Hasil penelitian pada aspek sikap

dan aspek penerapan tidak sesuai dengan perolehan hasil pada aspek pengetahuan yang memperoleh hasil mayoritas siswa tergolong dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran pembuatan busana industri, siswa tidak mengetahui apa pengertian dan makna ergonomi hal ini tergambar ketika proses pengambilan data tes pengetahuan siswa dimana cukup banyak siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal pada indikator ergonomi. Namun dalam sikap dan penerapan siswa memiliki tingkat kesadaran dan perilaku yang baik. Hal ini terlihat selama praktik pembelajaran dimana tanpa siswa sadari mereka cenderung memposisikan tubuh dalam posisi yang nyaman ketika menjahit dan memotong bahan. Selain itu siswa memiliki inisiatif untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dalam mendukung proses pembelajaran praktik antara lain menyalakan lampu ketika pencahayaan kurang, menyalakan kipas angin ketika kelas terasa pengap dan kegiatan lainnya yang membantu produktifitas kinerja siswa. Perlunya penanaman nilai, sikap dan perilaku secara berimbang akan membantu siswa dalam membiasakan diri berbudaya dan berperilaku K3 dengan baik dan benar. Dengan tercukupinya bekal pengetahuan siswa terkait ergonomi akan memperkuat kesadaran siswa dalam bersikap dan berperilaku K3 baik di sekolah maupun di lingkungan kerja ketika nantinya mereka terjun ke dunia kerja/dunia industri.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey sehingga pemaparan hasil merupakan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi pada saat melakukan penelitian.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu mata pelajaran praktik yakni pembelajaran pembuatan busana industri, sehingga penerapan K3 pada pembelajaran praktik lainnya tidak terdeskripsikan dalam penelitian ini.
3. Deskripsi data pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul

akan dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator pengetahuan meliputi ruang lingkup K3, penanganan K3, SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi.

4. Deskripsi data sikap K3 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul akan dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator sikap meliputi SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi.
5. Deskripsi data penerapan siswa kelas XI Tata Busana tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul akan dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator penerapan meliputi SOP, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi.